

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung: Perilaku Merokok
2. Variabel Bebas: Stres

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas membakar gulungan tembakau yang berbentuk rokok ataupun pipa lalu menghisap asapnya kemudian menelan atau menghembuskannya keluar melalui mulut atau hidung sehingga dapat juga terhisap oleh orang-orang disekitarnya yang merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku merokok dalam penelitian ini diukur dengan skala perilaku merokok yang disusun oleh Aritonang (1997). Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat perilaku merokok subjek tersebut. Sebaliknya, bila semakin rendah skor total yang diperoleh subjek, maka semakin rendah tingkat perilaku merokok subjek. Alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku merokok yang berasal dari aspek-aspek teori mengenai perilaku merokok yang dikemukakan oleh Aritonang (1997), yaitu; aktivitas merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

## 2. Stres

Stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal, yang bisa disebabkan oleh tuntutan fisik (badan), atau lingkungan, dan situasi sosial, yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Stres dalam penelitian ini diukur dengan skala perilaku merokok yang disusun oleh Sarafino (1994). Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek dari, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku merokok subjek. Sebaliknya, bila semakin rendah skor total yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat perilaku merokok yang dirasakan oleh remaja tersebut. Alat ukur yang digunakan adalah skala stres yang disusun berdasarkan aspek-aspek stres menurut Sarafino (1994), yaitu; kognisi, emosi, dan perilaku sosial.

### **C. Responden Penelitian**

Responden penelitian dalam penelitian ini adalah remaja usia 17-24 tahun di Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta,

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan skala berbentuk kuesioner kepada para subjek penelitian. Setiap subjek penelitiannya ini diharapkan mengisi masing-masing alat ukur tersebut secara lengkap. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) skala.

## 1. Skala Perilaku Merokok

Skala pertama adalah skala yang digunakan untuk mengukur variabel tergantung yaitu perilaku merokok yang dikemukakan oleh Aritonang (1997) dan telah disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok, yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, dan tempat merokok.

**Tabel 3.1. Distribusi Item Skala Perilaku Merokok**

| No.   | Aspek  | No. Butir   | Jumlah |
|-------|--|---|--------|
| 1     | Perilaku merokok pada fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,                                       | 12     |
| 2     | Perilaku merokok pada intensitas merokok                         | 13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32       | 20     |
| 3     | Perilaku merokok pada tempat merokok                             | 33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54 | 22     |
| 4.    | Perilaku merokok pada waktu merokok                              | 55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66, 67,68,69,70.                 | 16     |
| Total |  |   | 70     |

Skor:

1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)      3 = Sesuai (S)  
 2 = Tidak Sesuai (TS)                4 = Sangat Sesuai (SS)

## 2. Skala Stres

Skala kedua adalah stres yang menggunakan skala dari Sarafino (1994) yang terdiri dari stres pada aspek fisik dan stres pada aspek psikologis.

**Tabel 3.2. Distribusi Item Skala Stres**

| No.   | Aspek            | No. Butir                                    | Jumlah |
|-------|------------------|--|--------|
| 1     | Aspek fisik      | 1,2,3,4,5                                    | 5      |
| 2     | Aspek psikologis | 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21. | 16     |
| Total |                  |  | 21     |

Skor:

1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)      3 = Sesuai (S)  
 2 = Tidak Sesuai (TS)                4 = Sangat Sesuai (SS)

### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Alat ukur yang digunakan untuk mengambil data harus dipastikan dulu validitas dan reliabilitasnya sebagai dasar untuk mempercayai bahwa alat ukur tersebut memang layak dipergunakan dalam penelitian. Validitas diartikan sejauhmana skala tersebut menghasilkan data yang akurat (tepat) dan cermat sesuai dengan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sebaliknya tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2009).

Untuk melakukan uji validitas aitem dari kedua alat ukur dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*) dan validitas muka. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisa rasional atau lewat *professional judgment*, sedangkan validitas muka merupakan pengujian yang didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes. Meskipun validitas muka ini memiliki taraf signifikansi yang paling rendah,

namun hal itu dapat memancing motivasi individu yang menjadi responden untuk bersungguh-sungguh dalam pengisian kuesioner (Azwar, 2009).

Selain itu, seleksi butir aitem yang akan digunakan dalam penelitian juga dilakukan dengan menggunakan indeks daya beda aitem, yang didapat melalui pengujian statistik dengan bantuan *SPSS for Windows*, sehingga didapat koefisien *corrected item-total correlation*. Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa nilai r hitung  $\geq$  r-tabel, maka aitem pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan variabel tingkat pengetahuan adalah valid, sedangkan jika rxy nilai r hitung  $<$  r-tabel, maka aitem pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat keajegan alat ukur yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberi hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 2009). Pengujian reliabilitas skala ini memakai teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS for Windows*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{\alpha} > 0,60$ . Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* program komputer.

## **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *product moment pearson correlation* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel stres dengan perilaku merokok pada remaja. Analisis ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis penelitian bahwa stres memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku merokok subjek. Sebelum melakukan pengujian

hipotesis, maka terlebih dahulu akan diuji normalitas data dengan menggunakan uji *one sample kolmogorove smirnov test*.